



STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK PESERTA DIDIK PENYANDANG DISABILITAS SENSORIK NETRA DI SLB NEGERI SEDURI – MOJOKERTO

ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION LEARNING STRATEGIES FOR STUDENTS WITH BLUE SENSORY DISABILITIES AT SEDURI STATE SLB - MOJOKERTO

Ulin Nuha

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Pesantren KH Abdul Chalim

Email: unuha931@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 03-09-2024

Revised : 06-09-2024

Accepted : 08-09-2024

Published : 10-09-2024

Abstract

In the process of learning and teaching activities, teachers must have abilities such as creativity in determining learning strategies, media, techniques and also learning methods. Choosing the right learning strategy can create a more enjoyable learning atmosphere. The application of varied and innovative learning strategies will foster students' interest in learning. The aim of this research is to find out the Islamic religious education learning strategies implemented by teachers for students with visual disabilities at the Seduri State Special School - Mojokerto. In this research, researchers used a qualitative research method using a descriptive approach. This research focuses on learning strategies for Islamic religious education for students with visual disabilities at SLB Negeri Seduri - Mojokerto. Researchers collected data using observation, interview and documentation techniques. Then the data analysis used by researchers is data reduction, data presentation, then data verification. To test the validity of the data, researchers used source triangulation. The results of this research show that the Islamic religious education learning strategy applied by teachers to students with visual disabilities at the Seduri - Mojokerto State Special School is a contextual learning strategy that has implications for the cognitive aspect, individualization has implications for the affective aspect, and demonstrations have implications for the psychomotor aspect. The application of each learning strategy in Islamic religious education subjects continues to adapt to the needs of students so that students can understand Islamic religious education learning well, and can also get used to carrying out worship, memorizing daily prayers and memorizing short surahs.

Keywords : *Learning Strategies, Islamic Religious Education, Learners with Visual Disabilities.*

Abstrak

Dalam proses kegiatan belajar dan mengajar guru harus memiliki kemampuan seperti kreativitas dalam menentukan strategi pembelajaran, media, teknik dan juga metode pembelajaran. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dapat menciptakan suasana pembelajaran lebih menyenangkan. Penerapan strategi pembelajaran yang variatif dan inovatif akan menumbuhkan minat belajar para peserta didik. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui strategi pembelajaran pendidikan agama islam yang diterapkan oleh guru kepada peserta didik penyandang disabilitas netra di SLB Negeri Seduri – Mojokerto. Penelitian ini peneliti menggunakan jenis metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian ini berfokus pada strategi pembelajaran pendidikan agama islam untuk peserta didik penyandang



disabilitas netra di SLB Negeri Seduri – Mojokerto. Pengumpulan data peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Kemudian analisis data yang digunakan oleh peneliti yakni reduksi data, penyajian data, kemudian verifikasi data. Untuk teknik uji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasannya strategi pembelajaran pendidikan agama islam yang diterapkan oleh guru kepada peserta didik penyandang disabilitas netra di SLB Negeri Seduri – Mojokerto adalah strategi pembelajaran kontekstual berimplikasi pada segi kognitif, individualisasi berimplikasi pada segi afektif, dan demonstrasi berimplikasi pada segi psikomotorik. Penerapan dari masing-masing strategi pembelajaran dalam mata pelajaran pendidikan agama islam tetap menyesuaikan dengan kebutuhan dari peserta didik sehingga peserta didik dapat memahami pembelajaran pendidikan agama islam dengan baik, dan juga dapat melakukan pembiasaan untuk melaksanakan ibadah, menghafal do'a sehari-hari dan menghafal surah-surah pendek.

Kata Kunci : Strategi Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Peserta Didik Disabilitas Netra.

PENDAHULUAN

Menurut ketentuan yang tertuang dalam UU Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 Pasal Satu, penyandang disabilitas merujuk kepada setiap individu yang menghadapi pembatasan dalam aspek fisik, intelektual, mental, dan sensorik dalam periode waktu tertentu. Meskipun mereka mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, namun terdapat kendala dalam mengikuti secara penuh dan afektif dalam partisipasi bersama warga negara lainnya, sejalan dengan prinsip persamaan hak (“Uu No. 8 Tahun 2016”).

Sebagai simbol komitmennya dalam meningkatkan taraf hidup penyandang disabilitas, Indonesia menandatangani konvensi pada tanggal 30 maret 2007 di New York, Amerika Serikat tentang hak-hak bagi para penyandang disabilitas (Mubarok, 2020). Dalam masyarakat, penyandang disabilitas seringkali dipandang sebagai kelompok yang kurang produktif.

Salah satu tantangan yang dihadapi penyandang disabilitas di Indonesia adalah stigmatisasi yang dimiliki individu tertentu terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), sehingga menghambat individu tersebut untuk berpartisipasi penuh dalam kehidupan sehari-hari baik secara mental maupun fisik, ataupun interpersonal (Meidifa, 2020).

Menurut survei BPS, penyandang disabilitas penglihatan atau tunanetra merupakan proporsi penyandang disabilitas terbesar di Indonesia sekitar 64% dari seluruh penyandang disabilitas lainnya. Kemudian dengan penyandang disabilitas dalam gangguan konsentrasi atau dalam daya ingatnya berjumlah 29,7% dan 38,3% (Vivi, 2021). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia kemudian memberikan data yang menunjukkan bahwa 1,5% penduduk negara Indonesia mengalami kebutaan atau gangguan dalam penglihatan (Ahmad, 2023).

Penyandang disabilitas berhak untuk mendapatkan pendidikan. Salah satunya penyandang disabilitas netra atau tunanetra. tunanetra merupakan seorang anak yang mengalami gangguan kemampuan pada penglihatan secara signifikan, sehingga memerlukan perawatan khusus dalam pendidikan dan kehidupannya. Seperti yang ditegaskan dalam Pasal 32 Undang-Undang No.20 Tahun 2003, pendidikan khusus diartikan sebagai bentuk pendidikan yang ditujukan untuk peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran akibat adanya kelainan fisik, emosional, mental, sosial, namun tetap memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa (UU No. 20 Tahun 2003).



Pendidikan menjadi elemen krusial dalam pengembangan sumber daya manusia yang unggul, dengan demikian pendidikan berkomitmen untuk meningkatkan pengetahuan dan kecerdasan untuk memajukan bangsa dan negara. Peran dan kehadiran seorang guru menjadi peran utama dalam pelaksanaan pembelajaran. Menurut imam Al-Ghazali Seorang pendidik memiliki tanggung jawab untuk membimbing dan menyampaikan materi pengajaran kepada peserta didik. Kemudian Prestasi tertinggi yang dapat di capai oleh seorang pendidik ialah membuat peserta didik dapat memahami dan menguasai materi(Olfah, 2015). Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh para pendidikan untuk menyampaikan materi, dalam hal tersebut dibutuhkan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran(Meidifa, 2020). Strategi pembelajaran adalah serangkaian prosedur, teknik, pendekatan, dan langkah-langkah yang dipilih dan diterapkan oleh guru atau instruktur guna mendukung peserta didik dalam mencapai efisiensi dan hasil pembelajaran yang optimal. Strategi pembelajaran tentu sangat memiliki pengaruh yang sangat penting dalam pendidikan dan harus di terapkan pada sekolah guna untuk mencapai pendidikan yang berkualitas unggul(Meidifa, 2020).

Strategi pembelajaran harus disesuaikan secara akurat dengan setiap mata pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik, termasuk di dalamnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam(Meidifa, 2020). Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mencakup aspek Al-Qur'an dan Al-Hadist, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, serta sejarah, mencerminkan bahwa ruang lingkupnya mencakup harmonisasi, keselarasan, dan keseimbangan dalam hubungan antara manusia dengan Allah Swt., diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya, dan lingkungannya.

Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh peserta didik penyandang disabilitas memiliki perbedaan dengan peserta didik normal. Perbedaan tersebut disebabkan karena adanya perhatian khusus yang diberikan dalam menyusun strategi pembelajaran bagi peserta didik penyandang disabilitas. Peserta didik penyandang disabilitas memiliki penanganan yang berbeda, yakni sesuai dengan kondisi yang dialami oleh penyandang disabilitas. Misalnya, strategi pembelajaran bagi peserta didik dengan disabilitas netra akan berbeda dengan peserta didik dengan disabilitas rungu ataupun disabilitas lainnya. Peserta didik dengan disabilitas netra cenderung menggunakan teknik ceramah dan media audio, kemudian strategi pembelajarannya menggunakan media *braille* namun tetap mengutamakan teknik ceramah yang disampaikan secara sibi dan oral.

Minimnya penelitian yang mengulas tentang strategi pembelajaran pendidikan agama islam untuk individu dengan disabilitas dapat menjadi sumbangan penting dalam pengembangan pengetahuan. Informasi ini dapat menjadi panduan bagi praktisi untuk meningkatkan mutu pendidikan bagi individu penyandang disabilitas.

Peneliti melakukan observasi di SLB Negeri Seduri, Kecamatan Mojosari. SLB Negeri Seduri, Kecamatan Mojosari. SLB Negeri Seduri merupakan Sekolah khusus bagi anak-anak penyandang disabilitas, seperti penyandang disabilitas tunanetra, disabilitas tunagrahita, disabilitas tungarungu disabilitas tunadaksa, dan disabilitas tunawicara. Berdasarkan hasil observasi di SLB Negeri Seduri, dalam pendidikan agama islam yang mengajarkan anak tunanetra dengan berbagai metode, di karenakan keterbatasan peserta didik dalam memperoleh informasi karena peserta didik mengalami gangguan pada penglihatan. Kegiatan pembelajaran di SLB Negeri Seduri dimulai dari pukul 07.00 setelah shalat dzuhur. Strategi dalam mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kepada siswa netra yang memiliki disabilitas, strategi



melibatkan penyampaian materi seperti biasa di dalam kelas. Selain itu, terdapat fokus pada orientasi pendidikan dan familiarisasi dengan lingkungan, serta pemanfaatan media *braille* untuk memudahkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan oleh guru.

Berdasarkan fenomena di atas yang telah dipaparkan, maka pentingnya untuk melakukan penelitian secara detail dan komprehensif dengan judul “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Peserta Didik Penyandang Disabilitas Sensorik Netra Di SLB Negeri Seduri – Mojokerto”

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini bertujuan untuk menganalisis, mencatat, mendeskripsikan, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi di lapangan, dengan tujuan menyajikan data yang akurat tentang situasi, gejala, individu, atau kelompok tertentu (Mardalis, 1993). Fokus penelitian ini adalah menyediakan informasi dan pemahaman tentang strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa yang mengalami disabilitas tunanetra.

Penelitian ini dilaksanakan di SLB Negeri Seduri, yang terletak di Jalan pemuda No. 12 B, Desa Seduri, Kecamatan Mojosari, Kabupaten Mojokerto. Lembaga tersebut berstatus Negeri dan terakreditasi A. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam, serta tiga siswa penyandang disabilitas tunanetra di tingkat menengah atas (SMA). Teknik pengumpulan data penelitian melalui wawancara mendalam, observasi kelas, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dengan salah satu guru bertujuan untuk memperoleh pemahaman dan informasi yang lebih dalam mengenai Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Peserta Didik Penyandang Disabilitas Sensorik Netra Di SLB Negeri Seduri – Mojokerto. Peneliti menganalisis data yang diperoleh dengan cara yaitu: reduksi data dan penyajian data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran PAI Untuk Penyandang Disabilitas Sensorik Netra di SLB Negeri Seduri Mojokerto

SLB Negeri Seduri memiliki visi “Terwujudnya layanan secara optimal sesuai dengan kemampuan anak serta meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa” yang merupakan wujud dari orientasi pendidikan agama islam. SLB Negeri Seduri-Mojokerto berupaya untuk mengajar dan juga mengenalkan dasar-dasar pendidikan islam kepada peserta didik disabilitas yang dibutuhkan pada kehidupan sehari-hari.

Terdapat dua kurikulum yang diterapkan di SLB Negeri Seduri-Mojokerto yakni kurikulum merdeka dan kurikulum K-13. Kedua kurikulum ini disederhanakan sesuai dengan kemampuan dan kondisi dari peserta didik disabilitas. Pengimplementasian kurikulum dalam kegiatan pembelajaran bersifat fleksibel agar peserta didik agar peserta didik tidak merasa kesulitan ketika pembelajaran berlangsung dan juga dapat mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Kurikulum merdeka belajar dapat dikatakan fleksibel karena struktur kurikulumnya fleksibel,



fokus pada materi yang esensial, memberikan keleluasaan bagi guru untuk menggunakan perangkat ajar.

Secara khusus, SLB Seduri Mojokerto belum memiliki guru PAI yang tetap, disebabkan belum adanya guru sertifikasi dan pelamar guru honorer pada sekolah tersebut. Sehingga pembelajaran PAI sendiri harus dilakukan oleh guru kelas masing-masing. Hal ini mengakibatkan kurang optimalnya pembelajaran pendidikan islam di SLB Negeri Seduri-Mojokerto. Meskipun demikian, proses penanaman pendidikan islam kepada peserta didik disabilitas di SLB Negeri Seduri-Mojokerto bisa terbilang cukup baik, hal ini didukung dengan adanya kegiatan keagamaan yang dilaksanakan sekolah seperti sholat dzuhur berjama'ah, pembacaan tahlil dan juga istighatsah bersama, pondok ramadhan, dan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI).

Walaupun tidak memiliki guru atau pengajar khusus mata pelajaran pendidikan agama islam, SLB Negeri Seduri-Mojokerto tetap memberikan hak kepada peserta didik disabilitas untuk mempelajari ilmu agama islam. Dalam pandangan fikih selama akal masih mampu bekerja dengan baik maka penyandang disabilitas tetap dibebani kewajiban syariat tentunya dengan pertimbangan kondisi dari penyandang disabilitas. Penyandang disabilitas diperbolehkan menjalankan kewajibannya sesuai dengan kemampuannya tanpa mengurangi nilai keutamaan dari ibadah tersebut(Aryanto, 2023).

Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) guru harus menganalisis strategi pembelajaran yang efektif untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, guru juga harus melakukan pembinaan hubungan antara Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) seperti bersifat terbuka dan juga simpati(Anggraeni, 2020). Pelaksanaan pembelajaran agama islam di SLB Negeri Seduri Mojokerto sudah terbilang baik, karena telah memberikan kontribusi dalam perkembangan kerohanian peserta didik terutama dalam hal beribadah dan perilakunya.

Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Penyandang Disabilitas Sensorik Netra di SLB Negeri Seduri Mojokerto

Strategi pembelajaran yang digunakan untuk penyandang disabilitas netra adalah strategi pembelajaran kontekstual, strategi pembelajaran individualisasi, dan strategi pembelajaran demonstrasi, yang menimbulkan implikasi dari segi kognitif, segi afektif dan segi psikomotorik.

Penggunaan strategi tersebut disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Strategi dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai cara untuk mengimplementasikan rencana yang sudah dirancang agar pembelajaran dapat tercapai secara optimal(Anggraeni, 2017). Tujuan dan materi pembelajaran yang baik tanpa didukung dengan menggunakan penyampaian yang baik dapat menghasilkan hasil yang kurang baik(Ahmadi, 2005).

Teknik yang sering digunakan dalam pembelajaran PAI adalah teknik ceramah, tanya jawab dan juga penugasan. Media pembelajaran yang digunakan pada proses pembelajaran harus variatif dan juga menarik karena peserta didik disabilitas netra cenderung merasa bosan jika penyampaian materi tidak menarik dan sulit untuk dipahami. Media pembelajaran yang sering digunakan pada proses pembelajaran adalah media audio, media *braille*, media konkret.



Bahan materi terkhusus materi keagamaan, guru memiliki pedoman buku paket PAI namun tidak sepenuhnya mengacu pada pedoman tersebut. Hal tersebut dikarenakan kemampuan peserta didik yang berbeda. Guru sering membawakan materi dasar beribadah, materi orientasi dan mobilitas untuk mengenal lingkungan, mengenal huruf *braille*, menghafal doa-doa dan surah-surah pendek. Materi tersebut merupakan materi mendasar yang dilaksanakan oleh seseorang dalam hidup beragama.

Pembelajaran pendidikan agama islam di SLB Negeri Seduri Mojokerto Kelas Tunanetra banyak memberikan kontribusi dalam perkembangan peserta didik dalam praktik ibadah dan juga perilaku. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik. Hal ini terbukti karena adanya pembiasaan setiap sebelum memulai pembelajaran seperti membaca surah-surah pendek yang terdapat di juz 30 dan juga membaca do'a sebelum belajar. Pendidikan agama islam merupakan sebuah upaya pembimbingan kepada peserta didik agar setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan menghayati maksud beserta makna dan tujuan dari pendidikan islam, dimana pada akhir nanti dapat mengamalkan serata menerapkan ajaran islam dikehidupan sehari-hari(Afrianita, 2020).

Kegiatan keagamaan dapat menjadi sarana untuk mempererat tali silaturahmi dan keakraban yang membuat peserta didik merasa tenang. Dengan adanya kegiatan keagamaan juga memiliki tujuan untuk meningkatkan ketaatan peserta didik, mengarahkan peserta didik pada kebaikan, juga akhlak yang baik pula, selain itu juga kegiatan keagamaan akan memberikan pondasi kepada para peserta didik untuk senantiasa dapat memahami praktik ibadah dengan baik dan juga benar, dan memahami praktik-praktik keagamaan lainnya.

Adapun bentuk dukungan dari pimpinann yakni berupa sarana dan prasarana, pelatihan, serta berbagai bentuk kegiatan keagamaan meliputi, sholat dzuhur berjama'ah, pembacaan rutinan surah yasin, tahlil, istighasah setiap hari jum'at *legi*, pondok ramadhan, dan kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI). Adapun bentuk evaluasi belajar di SLB Negeri Seduri-Mojokerto yakni berupa tanya jawab ataupun penugasan. Evaluasi ini berguna untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah diajarkan oleh guru.

Berdasarkan dari pembahasan pada pemaparan sebelumnya dapat diketahui bahwasannya pembelajaran pendidikan agama islam di SLB Negeri Seduri Mojokerto bagi peserta didik tunanetra telah berjalan sesuai dengan visi dan misi sekolah melalui strategi pembelajaran yang diterapkan pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

Berdasarkan kurikulum yang digunakan pada pembelajaran pendidikan agama islam di SLB Negeri Seduri Mojokerto peserta didik tunanetra tidak dituntut mempelajari pembelajaran pendidikan agama islam secara teori saja namun menekankan dalam praktik. Maka dari itu peserta didik tunanetra diajarkan cara beribadah dengan baik dan benar juga menyesuaikan kondisinya, pembiasaan, keteladanan dan juga pengalaman. Pembelajaran yang diadaptasi dan di flesibelkan bertujuan agar peserta didik tunanetra di SLB Negeri Seduri Mojokerto tidak merasa kaku dalam pembelajaran, tidak merasa bosan dan merasa senang ketika pembelajaran berlangsung.



Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Penyandang Disabilitas Netra di SLB Negeri Seduri Mojokerto

Selama proses pembelajaran pendidikan agama islam, tidak akan luput dengan adanya faktor pendukung dan faktor penghambat akan keberhasilan pembelajaran. Adapun faktor pendukung yang terdapat pada SLB Negeri Seduri-Mojokerto adalah terdapat program keagamaan yang diadakan oleh pihak sekolah seperti Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), pembacaan tahlil dan istighatsah bersama, pondok ramadhan dan lain sebagainya serta pemenuhan sarana prasarana yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran. Adapun faktor pendukung lainnya yakni keikutsertaan orang tua dalam mendidik anak dirumah. Kadua faktor tersebut merupakan bentuk dukungan yang diberikan oleh pihak sekolah agar dapat mewujudkan peserta didik yang berprestasi dan bermoral.

Keberhasilan dari proses pembelajaran pendidikan agama islam tidak luput dari adanya kekurangan atau penghambat seperti belum adanya guru mata pelajaran PAI karena belum ada rekruter guru PAI di SLB Negeri Seduri-Mojokerto sehingga guru kelas dituntut untuk berperan aktif dalam mengambil alih menyampaikan ilmu agam islam dan dampak kedua yakni tidak adanya jam khusus untuk mempelajari ilmu agama islam secata intens. Adapun kekurangan yang dialami oleh kelas disabilitas netra dalam proses pembelajaran agama islam yakni:

- a. Faktor eksternal dari peserta didik sendiri, seperti antusias, dan semangat peserta didik yang naik turun.
- b. Guru kurang menyediakan media belajar yang menunjang pembelajaran peserta didik, penyampaian secara abstrak akan mempersulit peserta didik dalam memahami materi agama islam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penemuan dan pembahasan peneliti, maka dari penjelasan tersebut peneliti akan memberikan kesimpulan mengenai penelitian yang telah dilaksanakan sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama islam bagi peserta didik tunanetra di SLB Negeri Seduri Mojokerto terdapat 3 strategi pembelajaran: pertama adalah strategi kontekstual yang berimplikasi pada segi kognitif atau pengetahuan peserta didik, strategi ini menggunakan teknik ceramah, dan juga tanya jawab. Kedua strategi individualisasi yang berimplikasi pada segi afektif atau tingkah laku dari peserta didik strategi ini menggunakan teknik ceramah pada penyampaiannya. Ketiga strategi pembelajaran demonstrasi yang berimplikasi pada segi psikomotorik atau *skill* peserta didik, strategi ini menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajarannya. Dari ketiga strategi pembelajaran dibutuhkan media audio atau media konkret untuk menunjang pemahaman peserta didik.
2. Faktor pendukung dari pembelajaran PAI di SLB Negeri Seduri-Mojokerto yakni kegiatan keagamaan yang diadakan oleh sekolah, antusias peserta didik, dan juga dukungan dari orang tua. Adapun faktor penghambat adalah, antusias dari peserta didik, dan juga tidak adanya guru khusus mata pelajaran PAI



UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang turut andil mendukung kelancaran penyusunan artikel ini. Tak lupa penulis sampaikan terima kasih banyak kepada Bapak Dosen Dr. Muhammad Anas Ma'arif, M.Pd sebagai dosen pembimbing pembuatan artikel ini hingga selesai. Semoga nantinya artikel ini bisa bermanfaat bagi semua pembaca dan bisa diaplikasikan didunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianita, P. (2020). *Skripsi Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi Psikomotorik Siswa Tunanetra Pada Pembelajaran Pai (Studi Kasus Slb Negeri 1 Rejang Lebong)*. Curup: Iain Curup.
- Ahmadi, C. N. (2005). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Pt Bumi Aksara .
- Anggraeni, F. S. (2017). *Strategi Pembelajaran* . Bantul: Lembaga Ladang Kata.
- Anggraeni, N. (2020). *Skripsi Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Tunanetra Disekolah Luar Biasa (Slb) Negeri 1 Kota Bengkulu*. Bengkulu: Iain Bengkulu.
- Aryanto, I. S. (2023). *Skripsi Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Oleh Guru Penyandang Disabilitas (Tunanetra) Pada Siswa Kelas Xi Di Man 1 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023*. Surakarta: Uin Raden Mas Said Surakarta.
- Ahmad M Ramli, “Fasilitas Akses Penyandang Tunanetra Berdasar Marrakeesh Treaty” <https://Nasional.Kompas.Com/Read/2023/01/15/16070311/Fasilitas-Akses-Penyandang-Tuna-Netra-Atas-Objek-Hak-Cipta-Berdasar?Page=All> di Akses Pada Tanggal 29 November 2023
- Mardalis. (1993). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta : Pt Bumi Aksara.
- Meidifa, D. “Strategi Pembelajaran Fikih Pada Materi Wudhu Dan Tayamum Bagi Anak Tunanetra Di Yayasan Raudlatul Makfufin Buaran Serpong Tangerang Selatan,” 2020.
- Mubarok, Asep Syahrul. “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SLB-A Pembina Tingkat Nasional Jakarta.” *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama* 8, no. 2 (December 21, 2020): 160–79. <https://doi.org/10.35888/el-wasathiya.v8i2.4232>.
- Olfah, Hamida. “Guru Dalam Konsep Imam Al-Ghazali” 3, no. 2 (2023): 223–32.
- “UU No. 20 Tahun 2003.” Accessed November 29, 2023. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>.
- Vivi Yulaswati, ., F. (2021). *Kajian Disabilitas Tinjauan Akses Dan Taraf Hidup Penyandang Disabilitas Indonesia : Aspek Sosioekonomi Dan Yuridis*. Jakarta: Kementrian Ppn/Bappenas.